

Strategi Adaptasi Mahasiswa Gen Z terhadap Trend Velocity dalam Pembelajaran dan Kehidupan Sosial

Wafiq Maulana Ibrahim¹, Dany Miftah M. Nur²

^{1,2}Tadris IPS, Tarbiyah, UIN Sunan Kudus, Kudus, Indonesia

Email: ¹ibrahim@ms.iainkudus.ac.id, ²dany@iainkudus.ac.id

Abstrak

Dalam era digital yang ditandai dengan percepatan perubahan trend Velocity, khususnya melalui platform seperti TikTok, mahasiswa Generasi Z dituntut memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran dan kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan menggali strategi adaptasi yang diterapkan oleh mahasiswa Gen Z dalam merespons cepatnya perubahan trend, baik dalam konteks akademik maupun interaksi sosial di kampus. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan tidak langsung serta angket terbuka via Google Form. Informan dipilih secara purposive, yakni mereka yang aktif dalam pembelajaran digital dan kegiatan organisasi kampus. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan media digital untuk menciptakan konten edukatif seperti video pembelajaran, vlog, dan kampanye digital, serta mampu mengelola proses produksi konten secara efisien mengikuti tren terkini. Secara sosial, mereka aktif berorganisasi dan berinteraksi melalui komunitas digital, menunjukkan pola komunikasi yang singkat, cepat, dan berbasis platform. Organisasi kampus menjadi ruang pengembangan soft skill dan jejaring digital. Kesimpulannya, mahasiswa Gen Z adaptif terhadap dinamika trend digital melalui pemanfaatan teknologi, kreativitas konten, dan integrasi aktivitas daring-luring. Mereka mengandalkan platform seperti YouTube, Google Scholar, dan e-learning, serta aktif membangun jejaring sosial. Namun, mereka juga menghadapi tantangan berupa distraksi digital dan tekanan eksistensi yang diatasi dengan strategi pengelolaan waktu dan informasi secara selektif.

Kata Kunci: Generasi Z, Strategi Adaptasi, Trend Velocity, Pembelajaran Digital, Kehidupan Sosial.

Abstract

In the digital era marked by the acceleration of trend Velocity changes, especially through platforms such as TikTok, Generation Z students are required to have high adaptability to face challenges in learning and social life. This study aims to explore the adaptation strategies implemented by Gen Z students in responding to the rapid changes in trends, both in academic contexts and social interactions on campus. With a qualitative descriptive approach, data were collected through direct and indirect interviews and open questionnaires via Google Form. Informants were selected purposively, namely those who are active in digital learning and campus organizational activities. The results show that students utilize digital media to create educational content such as learning videos, vlogs, and digital campaigns, and are able to manage the content production process efficiently following the latest trends. Socially, they are active in organizing and interacting through digital communities, showing short, fast, and platform-based communication patterns. Campus organizations become a space for developing soft skills and digital networks. In conclusion, Gen Z students are adaptive to the dynamics of digital trends through the use of technology, content creativity, and integration of online-offline activities. They rely on platforms such as YouTube, Google Scholar, and e-learning, and are active in building social networks. However, they also face challenges in the form of digital distractions and existential pressures that are addressed through selective time and information management strategies.

Keywords: Generation Z, Adaptation Strategies, Trend Velocity, Digital Learning, Social Life.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan interaksi sosial. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, dikenal sebagai *digital natives* yang tumbuh bersama teknologi digital. Karakteristik ini mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Kecepatan perubahan trend (*trend velocity*) dalam teknologi menuntut mahasiswa Generasi Z untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam pembelajaran dan kehidupan sosial mereka.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai aspek adaptasi Generasi Z terhadap perubahan. Misalnya, studi tentang adaptasi budaya digital pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Panca Sakti Bekasi menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami culture shock akibat perubahan lingkungan selama pandemi, namun berhasil beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses perkuliahan dan kehidupan sehari-hari (Mahaputra & Yamin, 2023).

Selain itu, penelitian tentang kepekaan sosial mahasiswa Generasi Z di era digital mengungkapkan bahwa akses luas terhadap informasi melalui platform digital meningkatkan kepekaan sosial mereka. Mahasiswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi terkait permasalahan sosial dan menunjukkan respons yang cepat terhadap isu-isu tersebut.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas adaptasi Generasi Z terhadap teknologi dan perubahan sosial, kajian yang secara spesifik meneliti strategi adaptasi mahasiswa Generasi Z terhadap kecepatan perubahan tren dalam pembelajaran dan kehidupan sosial masih terbatas. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengintegrasikan aspek pembelajaran dan kehidupan sosial dalam konteks *trend velocity*, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi adaptasi yang digunakan oleh mahasiswa Generasi Z.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana mahasiswa Generasi Z mengembangkan strategi adaptasi dalam menghadapi fenomena trend velocity ini. Adaptasi ini dapat meliputi cara mereka menyaring informasi yang begitu cepat berubah, bagaimana mereka mengelola waktu dan fokus dalam belajar dengan gangguan digital yang tinggi, serta bagaimana mereka menjaga keseimbangan antara kehidupan sosial di dunia nyata dan dunia digital.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa Generasi Z menyesuaikan diri dengan perubahan cepat (*trend velocity*) yang terjadi dalam pembelajaran dan kehidupan sosial. Generasi Z dikenal sebagai kelompok yang sangat akrab dengan teknologi digital, yang menjadikan mereka mampu mengakses informasi dengan cepat namun juga rentan terhadap gangguan akibat banjir informasi (*information overload*).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam strategi adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa generasi Z terhadap kecepatan perubahan trend tiktok (*trend velocity*) dalam pembelajaran dan kehidupan sosial. Lokasi penelitian difokuskan pada mahasiswa dari dua perguruan tinggi di Jawa Tengah, yaitu Universitas Muria Kudus dan IAIN Kudus, yang dipilih karena representatif dalam mencerminkan keberagaman latar belakang akademik dan sosial mahasiswa. Teknik pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria yaitu mahasiswa aktif semester 2 hingga 6, berusia antara 18 sampai dengan 23 tahun, memiliki akses aktif terhadap media digital, dan terlibat dalam komunitas akademik maupun sosial.

Dalam penelitian ini peneliti memainkan dua peran, yaitu pertama sebagai pelaku pengguna aplikasi tiktok (*trend velocity*), dan kedua sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku mahasiswa Generasi Z dalam menyikapi trend velocity dalam pembelajaran dan kehidupan sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan secara tatap muka dengan beberapa informan kunci yang dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan mereka dalam dinamika kampus dan media sosial. Sementara itu, wawancara tidak langsung dilakukan secara daring melalui aplikasi perpesanan dan melalui penyebaran angket terbuka menggunakan Google Form kepada responden yang lebih luas guna mendapatkan keragaman perspektif. Instrumen penelitian berupa panduan wawancara semi-terstruktur dan kuesioner terbuka yang disusun berdasarkan indikator adaptasi terhadap tren dalam konteks pembelajaran (seperti penggunaan teknologi, pola belajar mandiri, partisipasi kelas daring) dan kehidupan sosial (seperti penggunaan media sosial, gaya komunikasi, dan relasi sosial digital). Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi metode dan sumber, membandingkan hasil wawancara langsung, wawancara daring, dan tanggapan Google Form.

Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan pendekatan analisis tematik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara lebih luas dan kontekstual bagaimana mahasiswa Gen Z menyusun strategi adaptif dalam merespons deras arus trend dalam dunia pendidikan dan kehidupan sosial modern. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik yang dikembangkan oleh Braun, V., & Clarke (2006). Proses analisis dimulai dengan transkripsi data wawancara dan observasi, dilanjutkan dengan pengkodean awal untuk mengidentifikasi pola-pola tematik yang muncul. Tema utama kemudian dikembangkan berdasarkan pola adaptasi mahasiswa dalam menghadapi perubahan cepat di dunia pendidikan dan sosial. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada partisipan guna memastikan interpretasi data sesuai dengan pengalaman mereka.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika, termasuk memperoleh persetujuan informan, menjaga kerahasiaan data, dan memastikan bahwa hasil penelitian hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai strategi adaptasi mahasiswa Gen Z terhadap perubahan pesat dalam sistem pembelajaran dan kehidupan sosial mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Adaptasi



Gambar 1. Trend Velocity

Generasi Z atau disebut dengan istilah Gen-Z merupakan generasi setelah milenial (Gen Y) yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, dikenal sebagai "*digital natives*" karena tumbuh dalam era teknologi digital yang berkembang pesat. Salah satu trend yang viral di sosial media adalah penggunaan efek velocity. Fitur ini merupakan kemampuan bagi pengguna untuk mempercepat dan memperlambat klip video dengan ritme musik tertentu. Efek velocity ini memberikan kesan dramatis, menarik perhatian, dan meningkatkan daya tarik visual dari konten, terutama bagi generasi Z (El' Arsyah, 2025). Trend ini biasanya digunakan pada dance dan gerakan-gerakan lainnya, dimana video tersebut bisa dipercepat atau diperlambat untuk menonjolkan pada moment-moment tertentu seperti generasi Z pada saat moment buka bersama dan pada moment hari raya idul fitri atau lebaran pasti membuat *trend velocity*. Trend ini memberikan kesan dinamis dan menarik pada video tersebut serta untuk meningkatkan kreativitas penggunaannya (Nuril, 2025).

Perubahan cepat dalam teknologi dan informasi, yang sering disebut sebagai "*trend velocity*", menuntut mahasiswa Gen Z untuk terus beradaptasi dalam pembelajaran dan kehidupan sosial mereka (Assyahaf et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sosial, mahasiswa Gen Z harus mengembangkan strategi adaptasi agar tetap relevan dan dapat bersaing di lingkungan yang terus berubah. Berikut adalah beberapa strategi adaptasi yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. Peningkatan Literasi Digital dan Teknologi

Mahasiswa Gen Z cenderung memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Mereka mengembangkan literasi digital dengan menguasai berbagai aplikasi pendidikan, seperti *Learning Management System (LMS)*, *Artificial Intelligence (AI)* dalam pencarian informasi, serta perangkat lunak pendukung produktivitas. Penelitian dari Prasetyo, R., & Wibisono (2022) menunjukkan bahwa 85% mahasiswa lebih memilih sumber belajar digital dibanding buku cetak karena aksesibilitasnya yang tinggi. Hal ini terbukti pada beberapa mahasiswa IAIN Kudus dan mahasiswa UMK yang cukup terbantu adanya sumber belajar digital seperti *Artificial Intelligence (AI)* yang hampir semua mahasiswa menggunakannya sehari-hari dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Akan tetapi penggunaan teknologi tersebut hanya untuk berinovasi atau sebagai sumber rujukan, untuk selebihnya tetap berpanduan pada buku dan karya tulis ilmiah lainnya.

Agar penggunaan teknologi tetap relevan dan tidak tertinggal dalam perkembangan akademik, mereka sebagai seorang mahasiswa harus tetap belajar dan memperbarui diri dengan memanfaatkan peluang yang ada termasuk perubahan dan teknologi yang semakin modern agar tidak tertinggal jauh oleh perkembangan akademik untuk menunjang pendidikan. Penggunaan teknologi di Universitas Muria Kudus, dosen membebaskan mahasiswa mengikuti penggunaan teknologi misalnya *Artificial Intelligence (AI)* akan tetapi tidak diperbolehkan menjiplak atau memplagiat karya orang lain, oleh sebab itu penggunaan teknologi tersebut hanya sebagai referensi saja (Aulia, 2025).

2. Selektivitas dalam Mengikuti Trend

Tekanan dari media sosial dan teman sebaya sering kali mempengaruhi keputusan mereka dalam beradaptasi dengan tren baru. Keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren tertentu, meskipun terkadang bertentangan dengan nilai pribadi mereka. Fenomena ini dikenal sebagai konformitas normatif, di mana individu menyesuaikan perilaku mereka untuk memenuhi ekspektasi sosial dan menghindari penolakan (Istiqomah, 2025).

Menurut Majid (2025) tekanan sosial dari teman sebaya mempengaruhi cara dia beradaptasi dengan trend baru, tapi tidak sepenuhnya mengontrolnya. Dia merasakan tekanan sosial dalam beberapa cara antara lain ingin diterima dan disukai, takut dianggap ketinggalan, dan pengaruh opini teman. Akan tetapi, dia juga memiliki filter internal yang membantunya tetap menjadi nilai pribadi, pikiran kritis, keinginan untuk berbeda jika perlu. mengikuti trend baru jika sesuai dengan nilai pribadi maka tidak karena tekanan sosial.

Dalam menghadapi tantangan perkembangan media sosial mahasiswa Gen Z cenderung harus selektif dalam mengikuti tren terutama pada penggunaan platform tiktok yang baru-baru ini sedang viral dikalangan remaja yakni *trend velocity*, dengan mempertimbangkan relevansi tren tersebut terhadap nilai dan minat pribadi mereka. Mereka tidak serta-merta mengikuti semua tren yang muncul, tetapi memilih tren yang sejalan dengan identitas dan prinsip mereka. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan keaslian diri di tengah arus perubahan yang cepat.

3. Partisipasi dalam Kegiatan Sosial

Partisipasi dalam kegiatan sosial mengacu pada keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas di luar akademik yang bertujuan untuk membangun hubungan sosial, meningkatkan keterampilan interpersonal, dan memahami norma serta budaya masyarakat setempat (Ni, 2024). Bagi mahasiswa Generasi Z, keterlibatan ini menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan adaptasi di lingkungan baru, terutama bagi mereka yang merantau atau masuk ke lingkungan yang memiliki karakteristik budaya yang berbeda (Moderen et al., 2023).

Apalagi mahasiswa dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada dalam dunia akademik. Mereka dapat memanfaatkan hal tersebut dalam kegiatan positif misalnya mengikuti Ormawa atau Organisasi Mahasiswa seperti BEM atau himpunan mahasiswa, dimana mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial dengan menggunakan konten video yang bersifat positif untuk diunggah agar Ormawa tersebut bisa dikenal oleh khalayak umum. Melalui organisasi dan kegiatan sosial, pengalaman ini menjadi nilai tambah bagi mahasiswa ketika memasuki dunia kerja, karena perusahaan sering mencari kandidat dengan pengalaman organisasi dan kemampuan interpersonal yang baik (Aprilita, 2024).



Gambar 2. Kegiatan Ormawa di IAIN Kudus

4. Memanajemen Waktu

Mengelola waktu dengan efektif membantu mahasiswa menyeimbangkan antara tuntutan akademik dan kehidupan sosial, sehingga mengurangi stres dan meningkatkan produktivitas. Meskipun tidak secara spesifik dibahas dalam sumber yang tersedia, keterampilan manajemen waktu merupakan aspek penting dalam adaptasi terhadap perubahan cepat di era digital. Mahasiswa dalam menggunakan *trend velocity* hanya digunakan sebagai konten hiburan saja, agar tidak jenuh atau stres dalam kegiatan akademik mereka yang dibebani oleh tugas-tugas perkuliahan. Untuk itu, mahasiswa bisa memanajemen waktu yang efektif antara waktu kuliah dengan kegiatan lainnya.

Studi oleh Pratama dan Marsofiyati (2024) meneliti pengaruh manajemen waktu dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, menegaskan pentingnya keterampilan manajemen waktu yang efektif dan sistem dukungan sosial yang kuat dalam meningkatkan kinerja akademik (Sundari, 2024). Dengan mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang efektif, mahasiswa Generasi Z dapat lebih siap menghadapi tantangan *trend velocity*, menyeimbangkan berbagai aspek kehidupan, dan mencapai kesuksesan dalam pembelajaran serta kehidupan sosial.

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Strategi Adaptasi Mahasiswa Generasi Z

Trend Velocity viral di tiktok pada awal bulan maret 2025, namun trend ini maknanya di tiktok berbeda dengan devinisi umumnya karena kata "*velocity*" lebih tertuju pada teknik pengeditan vidio dan susunannya yang melibatkan perubahan kecepatan vidio yang di slowmo. Mahasiswa Generasi Z menghadapi berbagai hambatan dalam mengadaptasi diri terhadap *trend velocity* dalam pembelajaran dan kehidupan sosial. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi adaptasi mereka meliputi tingkat literasi digital, dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan akademik, serta fleksibilitas dalam menghadapi perubahan tren. Berikut penjelasan rinci beserta solusinya:

1. Tingkat Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Meskipun Generasi Z dikenal sebagai "*digital natives*", tidak semua mahasiswa memiliki tingkat literasi digital yang memadai. Kurangnya pemahaman tentang etika digital, keamanan siber, dan kemampuan memilah informasi dapat menghambat adaptasi mereka terhadap perubahan tren. tingkat literasi digital di kalangan mahasiswa Indonesia masih bervariasi. Penelitian oleh Yanti et al. (2021) yang melibatkan 306 mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia menunjukkan bahwa aspek literasi digital seperti ICT Literacy memiliki skor 69,50%, sementara Digital Scholarship mencapai 93,77%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa terbiasa dengan teknologi, pemahaman mendalam tentang pemanfaatan teknologi dalam konteks akademik masih perlu ditingkatkan.

Survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika pada tahun 2021 menemukan bahwa 60% Generasi Z memiliki indeks literasi digital tinggi. Meskipun angka ini cukup signifikan, masih terdapat 40% yang berada pada kategori sedang atau rendah, menunjukkan perlunya upaya peningkatan literasi digital secara menyeluruh (Delphia, 2022). Solusinya

Institusi pendidikan dapat menyelenggarakan pelatihan literasi digital yang mencakup empat pilar utama antara lain keterampilan digital, budaya digital, etika digital, dan keamanan digital. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan digital mahasiswa (Wardani Ayu, Hayati kumala, Suprayitno Dede, 2013). Dosen dapat mengintegrasikan teknologi dalam metode pengajaran untuk mendorong mahasiswa terbiasa dengan alat digital dalam proses belajar.

2. Dukungan Sosial dari Keluarga dan Lingkungan Akademik

Dukungan sosial dari keluarga berperan penting dalam membantu mahasiswa mengelola stres akademik dan kecemasan terkait masa depan. Penelitian oleh Rizqi dan Ediaty (2020) menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir, dengan dukungan sosial keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 23,2% dalam mempengaruhi kecemasan tersebut. Institut mendorong komunikasi yang terbuka antara mahasiswa dan keluarga untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa serta keluarga dapat lebih aktif terlibat dalam proses pendidikan mahasiswa, seperti menghadiri acara kampus atau mendiskusikan perkembangan akademik.

Lingkungan akademik yang mendukung dapat membantu mahasiswa mengatasi stres akademik. Penelitian oleh Wistarini dan Marheni (2019) menemukan bahwa dukungan sosial keluarga dan efikasi diri berperan dalam menurunkan stres akademik pada mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2018. Menyediakan program mentoring atau konseling di kampus untuk memberikan dukungan emosional dan akademik kepada mahasiswa. Kampus dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler atau komunitas yang memungkinkan mahasiswa membangun jaringan sosial yang kuat.

3. Fleksibilitas dalam Menghadapi Perubahan Trend

Kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan *trend velocity* merupakan tantangan bagi mahasiswa. Kurangnya fleksibilitas dapat menyebabkan stres dan penurunan performa akademik. Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dapat membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan perubahan *trend velocity*. Meskipun penelitian oleh Triyanto et al. (2024) lebih fokus pada fleksibilitas kerja dalam konteks profesional, konsep fleksibilitas tersebut dapat diadaptasi dalam lingkungan akademik untuk meningkatkan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan akademik mahasiswa.

Institusi pendidikan dapat menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel, seperti *blended learning* yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (luring) dengan pembelajaran daring (online). Model ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, di mana mereka dapat mengakses materi pembelajaran secara online sekaligus tetap berinteraksi secara langsung dengan dosen dan teman sekelas. Metode ini membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan perubahan (Prasetyo et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji strategi adaptasi mahasiswa Generasi Z terhadap tren velocity dalam pembelajaran dan kehidupan sosial. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mahasiswa Gen Z memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan cepat dalam dunia pendidikan dan sosial. Dalam pembelajaran, mereka mengandalkan teknologi digital, sumber belajar daring, dan metode pembelajaran mandiri untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Penggunaan media sosial dan platform digital juga menjadi bagian integral dari strategi mereka dalam mengakses informasi dan berkomunikasi dengan sesama.

Dalam kehidupan sosial, mahasiswa Gen Z menunjukkan fleksibilitas dalam berinteraksi dengan berbagai kelompok sosial melalui dunia maya dan dunia nyata. Mereka cenderung memanfaatkan jaringan digital untuk membangun relasi, mengembangkan keterampilan, serta mengikuti tren sosial yang berkembang pesat. Namun, tantangan seperti distraksi digital dan tekanan sosial dari media daring tetap menjadi kendala yang perlu diatasi dengan manajemen waktu dan pengelolaan informasi yang bijak.

Dengan demikian, strategi adaptasi mahasiswa Gen Z terhadap tren velocity berpusat pada pemanfaatan teknologi, pengembangan keterampilan digital, serta keseimbangan antara interaksi daring dan luring. Kesadaran akan dampak positif dan negatif dari tren ini menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan mereka dalam menghadapi dinamika pembelajaran dan kehidupan sosial yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilita. (2024). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia pada Generasi Z: Tantangan dan Peluang di Era Digital untuk Meningkatkan Kematangan Karir. *Advances in Social Humanities Research*, 2(2), 221–235. <https://doi.org/10.46799/adv.v2i2.187>
- Assyahaf, I., Maulana, T. F., Ekonomi, M. F., Universitas, B., Kota, P., Digital, D., & Manusia, S. D. (2025). *Issn : 3025-9495*. 15(11). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Aulia, U. (2025). *Wawancara Strategi Penggunaan Teknologi Bagi Mahasiswa di Universitas Muria Kudus*.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 2(3), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Delphia, R. (2022). 60 Persen Gen Z Memiliki Indeks Literasi Digital Tinggi. *Databoks.Katadata.Co.Id*, 1. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/06/60-persen-gen-z-memiliki-indeks-literasi-digital-tinggi#:~:text=Berdasarkan survei yang dilakukan Katadata,responden dengan literasi digital tinggi.>
- El'Arasya, F. (2025). OPINI: Mengeksplorasi Tren Efek Velocity di TikTok: Dinamika Komunikasi Digital dan Budaya Indonesia. *Metro Bogor*.
- Istiqomah, N. H. A. &. (2025). Fenomena Konformitas Normatif Pada Generasi Z: Antara Tren Media Sosial dan Identitas Diri. *Buletin KPIN*, 11.
- Jurnal, J., Mea, I., Fleksibilitas, P., Terhadap, K., Triyanto, A., Abduh, H., & Firdaus, V. (2024). *KESEIMBANGAN HIDUP DAN KOMITMEN GENERASI*. 3049–3056.
- Mahaputra, U., & Yamin, M. (2023). Adaptasi Budaya Digital Pada Generasi Z Di Masa Pandemi (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Panca Sakti Bekasi). *Prosiding Frima*, 6681(6), 668–674.
- Majid. (2025). *Wawancara Strategi Mahasiswa terhadap Trend Velocity*.
- Moderen, M. M., Defriansyah, D., Sari, S. M., Aprilia, L., Ristianti, D. H., Harmi, H., Negeri, S. M. P., Rupit, M., & Curup, P. I. (2023). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial DAN LINGKUNGAN PADA ERA GLOBALISASI UNTUK*. 10(6), 2843–2848. <https://doi.org/10.31604/jips.v10i6.2023.2843-2848>
- Ni Nyoman Imas Pradnyanita Wistarini, A. M. (2019). Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2018. *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Psikologi Pendidikan*, 000, 164–173.
- Ni, W. (2024). *Adaptasi Budaya pada Mahasiswa Gen Z Asal Makassar di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Cultural Adaptation of Gen Z Students From Makassar at Antasari State Islamic University Banjarmasin Abstrak*. 11(02), 797–806. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v11n2.p797-806>
- Nuril. (2025). *Wawancara Pemahaman Tentang Trend Velocity*.
- Prasetyo, R., & Wibisono, A. (2022). Digital Learning Preferences among Gen Z Students: A Case Study in Higher Education. *Journal of Digital Education*, 2(14), 123–135.
- Prasetyo, R. H., Asbari, M., & Putri, S. A. (2024). Mendidik Generasi Z: Tantangan dan Strategi di Era Digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 10–13. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/743>
- Rizqi, F. D. N., & Ediaty, A. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal EMPATI*, 8(4), 725–730. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.26516>
- Sundari, E. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/10.8734/CAUSA.v1i2.365>
- Wardani Ayu, Hayati kumala, Suprayitno Dede, H. (2013). Jurnal Artikel Gen Z dan 4 Pilar Literasi Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4 No 4(4), 3995–4002. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.1962>
- Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., & Damaianti, V. (2021). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Indonesia. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 59–71. <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.22391>